

**PARTISIPASI MASYARAKAT PERENG SUMBERHARJO DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA OBELIX HILLS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Galang Ryandaru Pamungkas
NIM 21107020026

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2534/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT PERENG SUMBERHARJO DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA OBELIX HILLS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALANG RYANDARU PAMUNGKAS
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020026
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 683e8816cb7fb



Penguji I
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., PhD.
SIGNED

Valid ID: 684a4f95a6fed



Penguji II
Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 684a6e84328c3



Yogyakarta, 28 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 684ba2179f8dc

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Galang Ryandaru Pamungkas
NIM : 21107020026
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “Partisipasi Masyarakat Pereng Sumberharjo Dalam Pengembangan Objek Wisata Obelix Hills” merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip untuk menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini telah sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Yang menyatakan,


437DDAMX231180429
METERAL TEMPEL
Galang Ryandaru Pamungkas
NIM 21107020026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Galang Ryandaru Pamungkas

NIM : 21107020026

Program Studi : Sosiologi

Judul : Partisipasi Masyarakat Pereng Sumberharjo Dalam
Pengembangan Objek Wisata Obelix Hills

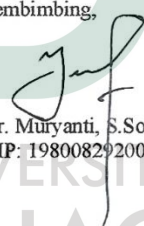
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Pembimbing,


Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP: 198008292009012005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada,

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga.

Orang tua dan saudara yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada
saya.

Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dr. Muryanti, M.A. yang selalu mendampingi
mahasiswa bimbingannya.

Para bestie selama kuliah yang selalu menyemangati satu sama lain.

Grup CHITTO yang selalu memberikan doa dan semangat.

Teman-teman otomotif di akun @ryndrpamungkas.

Serta diri saya sendiri yang sudah mau menempuh pendidikan di Sosiologi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Wong liyo ngerti opo?”

(Budispeed)

"Life is not about how to compete, but how to complete"

(Galang Ryandaru Pamungkas)

"So verily, with the hardship, there is relief. Verily, with the hardship, there is relief."

(QS. Ash-Sharh: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi dengan kajian sosiologi ekonomi pariwisata yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Pereng Sumberharjo Dalam Pengembangan Objek Wisata Obelix Hills" telah selesai. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Muryanti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta doa dalam setiap langkah.
2. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD. selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu Dwi Nur Laela Fithriya selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
3. Seluruh tenaga pendidik dan staf Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan fasilitas yang mendukung.
4. Masyarakat Pereng Sumberharjo dan Paguyuban *Driver Shuttle Bus* Obelix Hills yang telah memberikan dukungan selama penelitian berlangsung.
5. Ibu, bapak, kakak, dan saudara lain yang telah memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan skripsi.

6. Satria, Harun, Deni dari grup *CHITTO* yang setia mendengarkan liku-liku kehidupan saya selama perkuliahan.
7. Hanan Irsyad Arafii, sahabat spesial yang sudah mau berteman dengan saya dari awal kuliah, menyemangati saya, dan menjadi tempat singgah satu sama lain.
8. Para *bestie* kuliah yang terdiri dari Putri Iqlima, Hanum, Elisa, Maalia, Syifa Sabrina, Fidza, Gegas, Gita, Nadhif, Arda, Aqsal, Abay, duo Iqbal, Widya, Febri, Karisma, Riyo dan teman-teman lain yang mau berjuang bersama selama perkuliahan 8 semester.
9. Teman-teman otomotif dari akun @ryndrpamungkas yang memberikan doa agar saya cepat lulus.
10. Belikopi. yang selalu menjadi tempat mengerjakan tugas dari awal perkuliahan hingga skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi pembaca sekalian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KATIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Mei 2025

Penulis,

Galang Ryandaru Pamungkas

21107020026

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu segmen yang menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu destinasi wisata yang populer, dengan total 274 objek wisata pada tahun 2022. Salah satu objek wisata tersebut adalah Obelix Hills, yang terletak di Dusun Klumprit I dan II, Wukirharjo, Prambanan, Sleman. Obelix Hills menyajikan pemandangan alam yang cantik dengan fasilitas memadai. Perjalanan Obelix Hills selama 4 tahun mendapat respon positif dengan ribuan kunjungan setiap tahun dan pengelolaannya melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Obelix Hills. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian yang meliputi masyarakat Pereng, *driver Shuttle Bus*, pedagang, dan wisatawan Obelix Hills. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis teori melalui teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Pereng, Sumberharjo dalam pengembangan Obelix Hills.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pereng banyak melakukan keterlibatan secara tidak langsung melalui organisasi maupun perorangan. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat Pereng tidak menyebutkan ada identifikasi tertentu karena pembangunan Obelix Hills dilakukan oleh perusahaan konstruksi pilihan. Masyarakat lebih banyak berpartisipasi saat keputusan sedang berlangsung, dengan mencetuskan ide *Shuttle Bus* untuk transportasi wisatawan yang kemudian membentuk sebuah organisasi paguyuban *Shuttle Bus* Obelix Hills. Pada tahap implementasi, masyarakat memberikan kontribusi sumber daya berupa pemanfaatan lahan untuk *Shuttle Bus*, menjadi *driver* maupun koordinator *Shuttle Bus*, usaha UMKM, dan partisipasi masyarakat untuk menjadi bagian dari Obelix Hills secara langsung. Pada tahap pengambilan manfaat, masyarakat merasakan peningkatan jumlah materi atau aset ekonomi, perubahan gaya hidup dan tuntutan untuk lebih kreatif, dan pengetahuan baru untuk mengelola sebuah wisata. Pada tahap evaluasi, masyarakat bisa memberikan saran dan kritik kepada Obelix Hills melalui kotak saran maupun telepon. Masyarakat dihadapkan dengan *less direct evaluation* yang membuat minim terjadinya interaksi dengan Obelix Hills. Konsep evaluasi secara umum sulit dianalisis, apakah evaluasi akan dilakukan atau seberapa banyak masyarakat Pereng yang menjadi mitra evaluasi bagi Obelix Hills.

Kata kunci: pariwisata, objek wisata, partisipasi masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	23
F. Metode Penelitian.....	33
G. Metode Analisis Data	38
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	42
A. Kabupaten Sleman	42
B. Pariwisata Kabupaten Sleman	43
C. Kapanewon Prambanan Sebagai <i>Buffer Zone</i>	43
D. Kelurahan Sumberharjo.....	44
E. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Padukuhan Pereng	44
F. Obelix Hills: Wisata Di Atas Batuan Purba	46
G. Profil Informan.....	48

BAB III RESPON DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM	
PENGEMBANGAN WISATA OBELIX HILLS	51
A. Partisipasi Masyarakat.....	51
B. Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pereng Sumberharjo	60
C. Dampak Positif dan Negatif Obelix Hills bagi Masyarakat Pereng.....	63
D. Kacamata Peneliti.....	67
BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN	
OBELIX HILLS.....	71
A. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan	71
B. Partisipasi Implementasi.....	72
C. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat.....	75
D. Partisipasi Dalam Evaluasi	79
E. Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	82
F. Dampak Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Pereng.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sudut Obelix Hills	95
Gambar 2. <i>Mushola On The Rock</i>	96
Gambar 3. Toilet Obelix Hills	96
Gambar 4. Ruang Ibu dan Anak	97
Gambar 5. Shuttle Bus Obelix Hills	97
Gambar 6. Wawancara narasumber A selaku Masyarakat Pereng	98
Gambar 7. Wawancara narasumber F selaku Masyarakat Pereng	98
Gambar 8. Wawancara narasumber S selaku Masyarakat Pereng	98
Gambar 9. Wawancara narasumber R selaku Pengemudi <i>Shuttle Bus</i>	99
Gambar 10. Wawancara narasumber J selaku Pengemudi <i>Shuttle Bus</i>	99
Gambar 11. Wawancara narasumber W selaku Pengemudi <i>Shuttle Bus</i>	99
Gambar 12. Wawancara narasumber Y selaku Pengemudi & Koordinator Lapangan <i>Shuttle Bus</i>	100
Gambar 13. Wawancara narasumber S selaku Pedagang Sekitar	100
Gambar 14. Wawancara narasumber Y selaku Wisatawan Obelix Hills.....	100
Gambar 15. Wawancara narasumber W selaku Wisatawan Obelix Hills.....	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Observasi	34
Tabel 1. 2 Kegiatan Wawancara.....	35
Tabel 2. 1 Data Penduduk Pereng Sumberharjo.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu segmen yang menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat. Pentingnya keberadaan pariwisata diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Bab I Pasal 1 Ayat 3 dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah daerah, dan pengusaha.¹ Objek wisata tentu memiliki jumlah yang beragam di setiap provinsi, termasuk provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang menjadi salah satu destinasi wisata baik dalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2022, kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal mencapai 19.275.988 wisatawan. Provinsi DIY sendiri memiliki 274 objek wisata pada tahun 2022 yang terdiri dari objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata buatan, dan desa/kampung wisata.²

Sebagai salah satu penopang perekonomian provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pendapatan asli daerah sub sektor pariwisata di DIY

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, 2009.

² Dinas Pariwisata, *Statistik Kepariwisata DIY 2022* (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023), <https://visitingjogja.jogjapro.go.id/webdinas/download/statistik-kepariwisataan-diy-tahun-2022/>.

mencapai Rp. 2.451.193.361.431 pada tahun 2022.³ Kabupaten Sleman memiliki pendapatan asli daerah pada tahun 2023 mencapai Rp. 353 miliar⁴, meningkat sekitar 49 miliar dari tahun 2022. Prambanan sebagai salah satu Kapanewon (Kecamatan) di Kabupaten Sleman, memiliki berbagai objek wisata seperti Candi Prambanan, Candi Ratu Boko, Tebing Breksi, Bukit Teletubbies, hingga objek wisata baru seperti Obelix Hills. Wilayah timur Kabupaten Sleman yang terdiri dari Kapanewon Prambanan, Ngemplak, Kalasan, dan Berbah merupakan wilayah yang paling banyak dikunjungi wisatawan sebanyak 48,12%.⁵

Kapanewon Prambanan, memiliki berbagai objek wisata yang terkenal seperti Candi Prambanan dan objek wisata lain yang muncul seiring berkembangnya waktu seperti Obelix Hills. Obelix Hills merupakan objek wisata yang dibuka pada 5 Mei 2021, berlokasi di Dusun Klumprit I dan II, Kalurahan Wukirharjo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penamaan Obelix Hills identik dengan zaman batu dan didasarkan pada wilayah objek wisata tersebut yang terletak di atas susunan batuan purba. Dengan luas 8 hektare, Obelix Hills menyajikan pemandangan alam Yogyakarta yang cantik. Objek wisata ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti 30 spot foto,

³ Dinas Pariwisata, *Statistik Kepariwisataan DIY 2022* (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023), <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/webdinas/download/statistik-kepariwisataan-diy-tahun-2022/>.

⁴ Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, *Statistik Pariwisata Kabupaten Sleman 2023* (Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2024), <https://pariwisata.slemankab.go.id/2024/02/23/statistik-pariwisata-2023-kabupaten-sleman/>.

⁵ Ibid, 9.

restoran, musala, area parkir, toilet, gambling, dan lain-lain. Objek wisata berusia 3 tahun ini mendapat respon positif dari masyarakat, karena dalam pembangunan dan pengelolaannya melibatkan masyarakat sekitar.⁶ Sepanjang tahun 2023, Obelix Hills telah menerima kunjungan wisatawan lokal sebanyak 254.767 wisatawan.⁷

Pembangunan dan pengelolaan objek wisata Obelix Hills tidak lepas dari peran masyarakat sekitar. Lokasi Obelix Hills yang sulit dijangkau oleh kendaraan besar memberikan peluang baru bagi masyarakat. Pengadaan *shuttle* Obelix Hills yang dikelola oleh pihak Obelix Hills dan masyarakat sekitar contohnya. Lapangan terbuka di dataran rendah yang awalnya digunakan sebagai tempat bermain bola anak-anak kini dialihfungsikan sebagai tempat parkir kendaraan besar seperti bus dan kendaraan kecil seperti mobil. Bus akan ditempatkan dalam tempat parkir tersebut dan wisatawan akan diangkut menuju ke area Obelix Hills dengan mobil milik masyarakat sekitar. Keberadaan *Shuttle Bus* Obelix Hills lagi-lagi membuka peluang baru, yaitu munculnya warung atau toko kelontong yang dikelola masyarakat sekitar.

Meski mendatangkan keuntungan bagi masyarakat, bus-bus besar yang lalu lalang memberikan dampak kerusakan jalan utama Pereng.

Kondisi tersebut diperparah dengan kehadiran truk-truk yang mengangkut

⁶ Pemerintah Kapanewon Prambanan, "Obelix Hills," *Obelix Hills* (blog), 2021, prambanan.slemankab: <https://prambanan.slemankab.go.id/obelix-hills/>.

⁷ Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, *Statistik Pariwisata Kabupaten Sleman 2023* (Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2024), <https://pariwisata.slemankab.go.id/2024/02/23/statistik-pariwisata-2023-kabupaten-sleman/>.

tanah untuk proyek jalan tol. Jika cuaca kemarau dan kering melanda, jalan berpasir akan mengangkat debu-debu dan membahayakan kesehatan. Secara tidak langsung, keberadaan Obelix Hills juga meramaikan tempat ibadah di sekitar objek wisata. Jika terdapat banyak wisatawan yang berkunjung pada hari Jumat, maka masjid di area *shuttle* Obelix Hills akan dipenuhi oleh jemaah dari luar masyarakat sekitar.

Kehadiran objek wisata Obelix Hills ini dirasa cukup menarik, mengingat umur Obelix Hills baru berdiri sekitar 3 tahun. Jumlah kunjungan pada tahun 2023 yang mencapai 250 ribu wisatawan tentu tidak lepas dari partisipasi masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi tersebut akan berpengaruh pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Peneliti memusatkan pada bagaimana partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata Obelix Hills bisa memengaruhi pendapatan dan kesejahteraannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Obelix Hills?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Obelix Hills.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Pariwisata. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi peneliti terkait bentuk partisipasi masyarakat sekitar objek wisata Obelix Hills.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca terkait dengan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar Obelix Hills bisa memengaruhi tingkat pendapatan.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai wawasan, tambahan referensi, dan masukan terkait Sosiologi Ekonomi, Sosiologi Pariwisata, serta bentuk partisipasi masyarakat sekitar Obelix Hills bisa memengaruhi tingkat pendapatan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bahan rujukan dari penelitian terdahulu. Rujukan dalam tinjauan pustaka memiliki kecenderungan yang sama dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, rujukan yang digunakan tidak jauh dari pengaruh sebuah objek wisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, lebih rinci lagi untuk objek wisata Obelix Hills.

Penelitian **pertama** yang memiliki kecenderungan membahas tentang pengaruh objek wisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar adalah jurnal yang ditulis oleh Nunun Nurhajati berjudul "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)" pada tahun 2018.⁸ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisa perkembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dengan metode penelitian berupa metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan Desa Wisata Mulyosari memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian. Terbukanya pendapatan baru ini membuat daya beli masyarakat mulai naik dan tidak hanya berorientasi pada kebutuhan primer dan sekunder, tetapi juga tersier. Desa Wisata tersebut

⁸ Nunun Nurhajati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 1–13, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.136>.

secara tidak langsung telah meningkatkan nilai jual tanah yang bisa menjadi investasi masyarakat. Selain pendapatan, keberadaan Desa Wisata Mulyosari mampu mengurangi pengangguran, dibukanya pelatihan ketrampilan, dan penerimaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Bank Mandiri untuk pengembangan prasarana dan bantuan dana PNPM dari pemerintah.

Penelitian **kedua** dengan kecenderungan yang sama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Haris Aminuddin, Faza Dhora Nailufar, dan M. Alexander Mujiburrohman pada tahun 2022 berjudul "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat".⁹ Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan dinamika partisipasi masyarakat, dampak pengembangan desa wisata terhadap perekonomian, sosial perekonomian, di Desa Carang Wulung dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih baik jika dilihat dari segi ekonomi berkat kehadiran desa wisata Wonosalam. Observasi yang dilakukan menunjukkan jumlah pendapatan masyarakat pelaku usaha berkisar antara 500 ribu rupiah hingga 6 juta rupiah. Semakin meningkatnya jumlah pengunjung desa wisata membuat tenaga kerja bertambah serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Hal tersebut membuat perekonomian masyarakat dan pemerintah daerah menjadi naik.

⁹ Haris Aminuddin, Faza Dhora Nailufar, and M Alexander Mujiburrohman, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat," *Journal of Public Power* 6, no. 2 (2022): 76–84, <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6102>.

Penelitian **ketiga** yang serupa ditulis oleh Apriliyana Selin Marsela dan Atika Wijaya pada tahun 2020 berjudul "Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang".¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pengembangan wisata Goa Kreo dan menganalisis kesejahteraan masyarakat pelaku usaha yang terkena dampak akibat pengembangan objek wisata Goa Kreo di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dan menggunakan kualitatif deskriptif sebagai metodenya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat beralih profesi menjadi pedagang dan penyedia lahan parkir. Perubahan profesi ini terkait dengan perubahan lahan pertanian masyarakat yang berubah menjadi Waduk Jatibarang. Kehadiran objek wisata tersebut telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan sisa pendapatan tersebut masih bisa ditabung di bank berupa deposito.

Penelitian **keempat** ditulis oleh Muhammad Nur Arif, Rudi Latief, dan Rusneni Ruslan berjudul "Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang)" pada tahun 2020.¹¹ Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk

¹⁰ Aprilyana Selin Marsela and Atika Wijaya, "Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang," *Solidarity* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.15294/solidarity.v9i1.39898>.

¹¹ Muhammad Nur Arif, Rudi Latief, and Rusneni Ruslan, "Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang)," *Jurnal of Urban Planning Studies* 01, no. 01 (2020).

melihat bagaimana dampak dari pengembangan objek wisata Kebun raya Massenrempulu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Menggunakan metode analisis deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Batu Mila yang mayoritas adalah petani berubah menjadi pedagang setelah adanya objek wisata. Perubahan mata pencaharian juga merubah jumlah pendapatan yang sebelumnya berkisar 500 ribu rupiah hingga 1,5 juta rupiah menjadi 1,5 juta rupiah sampai 2 juta rupiah. Dampak keberadaan objek wisata baru tersebut sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat dengan mata pencaharian petani, ibu rumah tangga, pegawai swasta, dan tidak menetap.

Penelitian **kelima**, dilakukan oleh Ikatriana, Herman, dan Tri Frida Suryati pada tahun 2023 dengan judul "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat".¹² Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata Pantai Manakarra Mamuju terhadap kesejahteraan pelaku usaha dengan tolak ukur berupa pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Anjungan Pantai Manakarra secara langsung membuat pendapatan masyarakat lokal terutama pelaku usaha menjadi meningkat.

¹² Ikatriana, Herman, and Tri Frida Suryati, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 20, no. 4 (2023): 684–92.

Festival yang diadakan ditempat tersebut membuka peluang ekonomi pada usaha kuliner, pakaian, aksesoris, serta penyediaan permainan anak dan dewasa.

Penelitian **keenam** yang sejenis berjudul "Analisis Dampak Wisata Terhadap Pendapatan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat (Study Pada Wisata Sukageri View Kabupaten Kuningan)", ditulis oleh Yati Haryati, Layaman, dan Imam Matori pada tahun 2022.¹³ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dengan hasil berupa kesadaran masyarakat akan pendidikan menjadi lebih baik. Peningkatan jenjang pendidikan ini terlihat dari banyaknya lulusan sarjana dan SLTA masyarakat Desa Cisantana, berbeda dengan sebelumnya yang kebanyakan hanya mengenyam pendidikan SD dan SMP. Objek wisata Sukageri View telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, yang membuat pendapatan dan konsumsi menjadi meningkat. Peningkatan ini dapat terlihat dari banyaknya masyarakat yang sudah mempunyai kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat.

Penelitian **ketujuh** dilakukan oleh Niswatun Hasanah pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha".¹⁴ Dilakukannya penelitian tersebut dengan tujuan untuk melihat serta menganalisis

¹³ Yati Haryati and Imam Matori, "Analisis Dampak Wisata Terhadap Pendapatan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat (Study Pada Wisata Sukageri View Kabupaten Kuningan)," *Blantika: Multidiciplionary Journal* 1, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.57096/blantika.v1i1.3>.

¹⁴ Niswatun Hasanah, "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha," *Jurnal Qiema: Qomaruddin Islamic Economy Magazine* 6, no. 2 (2020), <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/view/3523>.

keberadaan objek wisata religi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kuantitatif, didapatkan hasil bahwa pengujian regresi linier yang dilakukan menunjukkan jika wisata religi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Pengaruh positif ini didasari bukti bahwa tingkat signifikansi yaitu 0,033 berada dibawah atau lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Penelitian **kedelapan** dengan kecenderungan yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susi Sulastri dan Eka Pariyanti dengan judul "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur" pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode jenis deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Lampung Timur.¹⁵ Penelitian ini mengukur kesejahteraan dengan dasar teori yang dicetuskan oleh Moris dan UNDP. Hasil pengukuran variabel kesejahteraan masyarakat tersebut terungkap bahwa nilai IPM Lampung Timur mengalami peningkatan dalam delapan tahun terakhir, mulai dari tahun 2010 dengan nilai IPM sebesar 63,23 poin sedangkan tahun 2017 menyentuh angka 68,05 poin. Penelitian tersebut juga memaparkan jumlah

¹⁵ Susi Sulastri and Eka Pariyanti, "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur," *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.451>.

pendapatan sektor Lampung Timur mencapai 488,64 miliar rupiah pada tahun 2017.

Penelitian **kesembilan** yang ditulis oleh Mohamad Yasir Tolinggi, Daisy S.M. Engka, dan Ita Pingkan F. Rorong dengan judul "Pengaruh Promosi Tempat Wisata dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata" pada tahun 2021.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh promosi tempat wisata dan kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan berupa metode kuantitatif, yang menghasilkan temuan berupa promosi dan kunjungan wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

Penelitian **kesepuluh** dilakukan oleh Anindya Aisyatur Amini dan Irwan Suriadi pada tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Pariwisata Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Studi Kasus Pada Wisata Alam Di Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram".¹⁷ Menggunakan metode kuantitatif kausalitas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kesejahteraan masyarakat sekitar wisata alam Kota Mataram dengan adanya fasilitas wisata, daya tarik wisata, serta kunjungan wisata.

Temuan dalam penelitian ini berupa masyarakat sekitar objek wisata sudah

¹⁶ Mohamad Yasir Tolinggi, Daisy S.M. Engka, and Intan Pingka F. Rorong, "Pengaruh Promosi Tempat Wisata Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 03 (2021).

¹⁷ Anindya Aisyatur Amini and Irwan Suriadi, "Pengaruh Pariwisata Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Studi Kasus Pada Wisata Alam Di Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram," *Journal of Economics and Business* 9, no. 1 (2023): 23–34, <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i1.128>.

baik dalam memenuhi kebutuhan hidup sejahtera. Kebutuhan hidup sejahtera dilihat dengan adanya indikasi kuatnya pengaruh pengembangan pariwisata. Masyarakat mampu membuka peluang usaha sebagai daya tarik objek wisata yang dapat meningkatkan perekonomian guna memenuhi kebutuhan.

Penelitian **kesebelas** terkait dengan keterlibatan masyarakat pada sebuah objek wisata. Penelitian ini dilakukan oleh Ida Bagus Nyoman Weda pada tahun 2023 berjudul "Dampak Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat Pada Wisata Spiritual di Bali-Indonesia".¹⁸ Menggunakan metode kuantitatif asosiatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan masyarakat, dukungan warga, dan kebermanfaatan terhadap keberlanjutan pariwisata spiritual di Bali, Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dan dukungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kebermanfaatan dan keberlanjutan destinasi. Masyarakat akan merasakan manfaat dengan adanya objek wisata, terutama dalam hal pendapatan. Dukungan masyarakat juga membuat perkembangan berkelanjutan wisata semakin baik. Dalam mengelola objek wisata, masyarakat ikut berpartisipasi dengan cara membuka usaha rumah makan, pemandu wisata, dan mempromosikan objek wisata.

¹⁸ Ida Bagus Nyoman Weda, "Dampak Keterlibatan Dan Dukungan Masyarakat Pada Wisata Spiritual Di Bali-Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.18592/moe.v9i2.10996>.

Penelitian **keduabelas**, dilakukan oleh Zaqiah Ramdani dan Tuti Karyani pada tahun 2020 dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta)".¹⁹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Kampung Flory dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sudah cukup baik pada tahap perencanaan dan evaluasi. Sedangkan pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, partisipasi sudah sangat baik namun masyarakat yang terlibat masih sedikit sehingga sumber daya manusia harus lebih dioptimalkan. Keterlibatan tersebut menimbulkan dampak sosial dan ekonomi untuk masyarakat sekitar. Dampak sosial yang tampak dan dirasakan oleh masyarakat yaitu adanya kerjasama antar warga untuk mengembangkan wisata. Sedangkan dampak ekonomi paling terasa pada segi peningkatan pendapatan, peluang usaha baru, dan penyerapan tenaga kerja baru.

Penelitian **ketigabelas**, dilakukan oleh Fanny Sospelisa dan Billy Seipalla pada tahun 2021 berjudul "Peran *Stakeholders* dalam Pengelolaan

¹⁹ Zaqiah Ramdani and Tuti Karyani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi Kasus Pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta)," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6, no. 2 (2020): 675, <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3399>.

Objek Wisata Alam Siwang Paradise di Desa Siwang Kota Ambon".²⁰

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran *stakeholders* dalam pengelolaan dan pengembangan objek daya tarik wisata alam Siwang Paradise, serta kendala *stakeholders* dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan. *Stakeholders* dalam pengelolaan Objek Siwang Paradise terdiri dari stakeholder kunci yaitu pemilik objek wisata dan *stakeholders* pendukung seperti akademisi/peneliti, pihak swasta, LSM, dan masyarakat. Masyarakat yang ada di sekitar objek wisata tersebut berkontribusi dalam pengelolaan, seperti terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana, keamanan, menyiapkan makan dan minum bersama pihak pemilik, menyediakan transportasi angkutan ojek, dan menyediakan area parkir. Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya objek wisata Siwang *Paradise* yaitu kesadaran untuk menjaga lingkungan, akses terbuka untuk masyarakat, membuka peluang kerja untuk mengurangi pengangguran, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Penelitian **keempatbelas**, berjudul "Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Studi Pada Objek Wisata Pantai Toronip" yang dilakukan oleh Haeruddin, Abdul Nashar, dan St. Jawiah pada tahun 2023.²¹ Dilakukannya

²⁰ Fanny Soselessa and Billy Seipalla, "Peran Stakeholders Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Siwang Paradise Di Desa Siwang Kota Ambon," *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil* 5, no. 1 (2021): 28–39, <https://doi.org/10.30598/jhpk.2021.5.1.28>.

²¹ Abdul Nashar and St. Jawiah, "Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Studi Pada Objek Wisata Pantai Toronip," *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.20527/jpp.v5i1.8063>.

penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan perilaku ekonomi masyarakat sebagai dampak pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, meskipun peran *stakeholder* yang terlibat belum maksimal, namun terdapat inisiatif positif untuk menggerakkan masyarakat Kelurahan Toronipa dalam pengembangan wisata. Pengembangan pariwisata tersebut membuat masyarakat mendapatkan pekerjaan sampingan dalam bidang pariwisata. Peneliti juga mengungkapkan data bahwa pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah ada pengembangan pantai. Peningkatan pendapatan ini bersumber dari pendapatan pokok dan pendapatan lain dari pekerjaan sampingan, seperti pedagang, penyedia *banana boat*, pelampung ban, dan lain sebagainya.

Penelitian **kelimabelas**, dilakukan oleh Tasbin Salam, Grystin Djein Sumilat, dan Abdul Rasyid Umaternate dengan judul "Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Permandian Wakumoro di Kabupaten Muna" tahun 2021.²² Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro di Desa Wakumoro Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan objek wisata permandian

²² Tasbin Salam, Grystin Djein Sumilat, and Abdul Rasyid Umaternate, "Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Permandian Wakumoro Di Kabupaten Muna," *Geographia: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi* 2, no. 1 (2021): 68–79, <https://doi.org/10.53682/gjppg.v2i1.1488>.

Wakumoro. Masyarakat berpartisipasi dengan menghadiri undangan perencanaan dan keputusan, kerja bakti, membuka warung makan, jasa ojek, alat bantu renang, dan menghadiri undangan kegiatan evaluasi serta pengambilan keputusan.

Penelitian **keenambelas**, berjudul "Peran Masyarakat Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan Studi di Kampung Adat Prailiu Kabupaten Sumba Timur" oleh Putri Nur Aini Afifa dan M. Setyo Nugroho tahun 2022.²³ Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana peran dan bagaimana strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengikuti forum diskusi, mengambil peran sebagai fotografer, menjadi tour guide, melaksanakan gotong royong, serta menyediakan buku tamu sebagai rekam jejak masyarakat dan wisatawan. Masyarakat yang terlibat sudah merasakan dampak, terutama dari jumlah pendapatan dan kunjungan wisatawan yang meningkat.

Penelitian **ketujuhbelas**, penelitian tahun 2024 yang dilakukan oleh Doni Ikhlas, Asdi Agustar, dan Ifdal berjudul "Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata (Study Kasus Objek Wisata Kapalo Banda Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)".²⁴

²³ Putri Nur Aini Afifa and M. Setyo Nugroho, "Peran Masyarakat dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan: Studi di Kampung Adat Prailiu Kabupaten Sumba Timur," *Jurnal Pariwisata Nusantara (Juwita)* 1, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5000>.

²⁴ Doni Ikhlas and Asdi Agustar, "Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata (Study Kasus Objek Wisata Kapalo Banda Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)," *Jurnal Niara* 16, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18760>.

Menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif, penelitian tersebut bertujuan untuk menjabarkan apa peran masyarakat lokal dalam menunjang perkembangan destinasi wisata Kapalo Banda dan mendapatkan informasi tentang manfaat yang diperoleh masyarakat lokal seiring berkembangnya objek wisata Kapalo Banda. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peran masyarakat sekitar termasuk dalam kategori baik. Peran masyarakat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, seperti menjadi pemrakarsa, pelaksana, penyerta, pemantau, dan pemegang manfaat. Selain masyarakat, kepala Pemuda, Wali Nagari, Ninik Mamak, dan Pemerintah setempat juga ikut berkontribusi dalam pengembangan destinasi wisata tersebut. Manfaat langsung yang dirasakan masyarakat sekitar yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga taraf hidup bisa meningkat. Selain itu, peran masyarakat juga mampu menjaga budaya, tradisi, maupun lingkungan adat sebagai komoditas wisata lokal.

Penelitian **kedelapanbelas**, dilakukan oleh Si Luh Putu Damayanti, Hermanto, I Ketut Bagiastra dengan judul "Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Wisata Budaya Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara" pada tahun 2022.²⁵ Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjabarkan potensi budaya dan untuk mengetahui bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi budaya dan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi

²⁵ Si Luh Putu Damayanti, Hermanto, and I Ketut Bagiastra, "Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Budaya Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara," *Media Bina Ilmiah* 17, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i3.157>.

wisata di Desa Karang bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa wisata di Desa Karang Bajo secara langsung dan tidak langsung membuat masyarakat ikut berpartisipasi. Masyarakat secara langsung menyelenggarakan acara adat, atraksi budaya, dan menjaga kebersihan rumah adat agar wisatawan nyaman. Secara tidak langsung, masyarakat akan melaporkan kepada pembekel dan penghulu adat ketika terjadi kesalahan.

Penelitian **kesembilanbelas**, dilakukan oleh Eka dan Rini Kartika Hudiono pada tahun 2020 dengan judul "Keterlibatan Masyarakat di Objek Wisata Palawa': Studi Kasus Desa Wisata Palawa' Kabupaten Toraja Utara".²⁶ Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan menganalisa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Palawa' dan melihat kendala apa saja yang memengaruhi keterlibatan masyarakat sebagai upaya mengembangkan desa wisata Palawa'. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan rapat, membangun rumah Tongkonan baru dan merevitalisasi Tongkonan yang rusak, dan masyarakat melakukan iuran bulanan. Kendala partisipasi yang dirasakan yaitu kurangnya pendidikan formal masyarakat Palawa' dan kurangnya kerjasama dari pengelola dengan pihak luar seperti pemerintah.

²⁶ Rini Kartika Hudiono, "Keterlibatan Masyarakat di Objek Wisata Palawa': Studi Kasus Desa Wisata Palawa' Kabupaten Toraja Utara," *Kritis* 29, no. 2 (2020): 120–34, <https://doi.org/10.24246/kritis.v29i2p120-134>.

Penelitian **keduapuluh** sebagai penutup tinjauan pustaka, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Safrilul Ulum dan Dewi Amanatun Suryani pada tahun 2021 berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong".²⁷ Penelitian model deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk melihat bentuk serta tingkat partisipasi masyarakat dan faktor pendorong serta penghambat masyarakat dalam melakukan partisipasi pengembangan Desa Wisata Gamplong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berperan aktif meski belum terlibat secara menyeluruh. Masyarakat melakukan bentuk nyata partisipasi seperti bergotong royong, menjadi pemandu wisata, akomodasi, kuliner, iuran, dan memberikan media alat tenun sebagai edukasi wisatawan. Masyarakat juga dilibatkan dalam pertemuan atau forum, meski hanya diikuti oleh perwakilan masyarakat saja. Masyarakat mempunyai kemauan untuk mendapatkan ketrampilan dalam membuat kerajinan serta pemasaran. Meski demikian, kualitas sumber daya manusia masih terbilang sangat kurang, pola pikir yang minim, dan kurangnya partisipasi dari generasi muda pada usaha kerajinan tenun ATBM.

Dari dua puluh penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa sepuluh penelitian pertama menunjukkan hasil jika keberadaan objek wisata mampu membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan. Mayoritas kesejahteraan masyarakat meningkat, tetapi ada yang tidak signifikan.

²⁷ Safrilul Ulum and Suryani Amanatun Dewi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong," *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)* 3, no. 1 (2021): 14–24, <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>.

Tujuh penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa masyarakat terlibat dalam pengelolaan objek wisata baik secara terstruktur maupun inisiatif sendiri. Keterlibatan tersebut membuat pendapatan meningkat dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Tiga penelitian terakhir menunjukkan bahwa masyarakat telah berpartisipasi dalam pengelolaan meski ada kendala serta faktor pendorong dan penghambat yang memengaruhi.

Partisipasi masyarakat sekitar objek wisata berupa membuka restoran, pemandu wisata, mempromosikan objek wisata. Penelitian lain menyebutkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam keamanan, menyediakan lahan parkir, serta transportasi angkutan. Bila di daerah pantai, maka masyarakat bisa berpartisipasi menjadi pedagang, serta penyewaan *banana boat* dan pelampung ban. Masyarakat juga turut serta menghadiri undangan rapat, kegiatan evaluasi, dan kerja bakti. Partisipasi lain yang dilakukan masyarakat dari penelitian terdahulu seperti menjadi fotografer, menyediakan buku tamu, menyelenggarakan acara adat, atraksi budaya, menjaga kebersihan, membangun atau merevitalisasi rumah adat, dan lain sebagainya. Tentu partisipasi masyarakat ini berdampak langsung pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sekitar objek wisata juga bisa menikmati fasilitas sarana prasarana yang telah tersedia dan dijaga bersama. Meski tempat penelitian terdahulu mayoritas bukan berstatus sebagai desa wisata, namun sukses untuk mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang ada di objek wisata.

Dari pemaparan berbagai hasil penelitian terdahulu di atas dengan kecenderungan yang sama, penelitian "Partisipasi Masyarakat Pereng Sumberharjo Dalam Pengembangan Objek Wisata Obelix Hills" ini dimaksudkan untuk pengembangan dari kecenderungan topik yang telah dikaji dan melengkapi penelitian terdahulu. Perbedaan yang terlihat dari penelitian terdahulu adalah subjek penelitian yang digunakan, yaitu masyarakat sekitar objek wisata Obelix Hills dan objek penelitian ini merujuk pada apa saja bentuk partisipasi masyarakat Pereng dalam pengembangan Obelix Hills.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya di kajian pustaka, yaitu penggunaan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Beberapa kajian pustaka menganalisis dengan kajian partisipasi masyarakat, teori yang sama digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk partisipasi masyarakat, sementara pendapatan lebih sulit dilihat dengan angka melalui metode kualitatif. Celah penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu masih sedikit menggunakan analisis teori tambahan, dimana dalam penelitian ini menggunakan teori tingkat partisipasi masyarakat untuk mengukur secara deskriptif terkait sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan Obelix Hills.

Beberapa tinjauan pustaka juga menunjukkan hal yang sama dengan penelitian ini, yaitu menerima manfaat berupa pendapatan meningkat, pekerjaan baru, inisiatif masyarakat untuk mengembangkan objek wisata, dan peluang usaha baru seperti yang diutarakan oleh narasumber mengenai

keinginan untuk mendirikan *homestay*. Penelitian ini secara tidak langsung juga memberikan pernyataan mengenai keuangan yang menjadi faktor penghambat keinginan masyarakat untuk mendirikan *homestay*. Hal tersebut sama meskipun tidak terang-terangan seperti satu penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka.

E. Landasan Teori

Landasan teori digunakan dalam suatu penelitian untuk menganalisis masalah yang ada. Oleh sebab itu, maka peneliti memaparkan beberapa definisi operasional dan kerangka teori terkait dengan partisipasi masyarakat pada sebuah objek wisata.

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan suatu konsep berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati atau diukur. Definisi berfokus pada karakteristik yang memungkinkan peneliti melakukan observasi dan pengukuran yang akurat serta dapat direplikasi.²⁸ Peneliti memberikan dua definisi operasional berupa objek wisata dan partisipasi masyarakat pada objek wisata sebagai berikut:

a. Objek Wisata

Objek wisata diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Undang-Undang tersebut

²⁸ Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, 2 (Penerbit Salemba Medika, 2008).

menjelaskan bahwa objek wisata atau disebut sebagai daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Untuk menarik kunjungan wisatawan, suatu objek wisata harus memenuhi lima syarat pengembangan daerahnya. Menurut Maryani dalam jurnal *Edutourism Journal of Tourism Research*, syarat pertama yaitu *what to see*, objek wisata harus berbeda dengan daerah lain yang khas dan dapat dijadikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Syarat kedua yaitu *what to do*, objek wisata harus menyediakan fasilitas penunjang agar nyaman untuk wisatawan. Syarat ketiga yaitu *what to buy*, objek wisata menyediakan fasilitas berbelanja sebagai oleh-oleh. Syarat keempat yaitu *what to arrived*, wisatawan dapat memperkirakan dengan kendaraan apa dan berapa lama akan sampai ke tujuan. Syarat kelima yaitu *what to stay*, diperlukan penginapan bagi wisatawan selama berlibur di objek wisata tersebut.²⁹

Objek wisata dan daya tarik wisata disesuaikan dengan kondisi geografis di setiap daerah. Maka dari itu, setiap daerah

²⁹ Sabalius Uhai et al., “Daya Tarik Wisata Waduk Panji Sukarame Sebagai Objek Wisata di Kota Tenggarong,” *Edutourism Journal of Tourism Research* 3, no. 02 (2022): 102–14, <https://doi.org/10.53050/ejtr.v3i02.158>.

memiliki potensi daya tarik wisata yang berbeda. Daya tarik wisata terbagi dalam tiga macam menurut Direktorat Jenderal Pemerintahan. Pertama, daya tarik wisata alam merupakan sumber daya alam yang berpotensi memiliki daya tarik bagi pengunjung. Potensi tersebut meliputi kawasan flora dan fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem, gejala alam, dan budidaya sumber daya alam. Kedua, objek wisata sosial budaya bisa dimanfaatkan serta dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata yang meliputi museum, peninggalan, sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan, dan kerajinan. Ketiga, daya tarik wisata minat khusus menjadi jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Jenis wisata ini menuntut wisatawan untuk memiliki keahlian, seperti berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan lain sebagainya.³⁰

b. Partisipasi Masyarakat Pada Objek Wisata

Aktivitas pariwisata dalam objek wisata tentu memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam mencapai tujuan, tentu perlu adanya partisipasi atau keterlibatan dari berbagai pihak seperti pengelola objek wisata dan masyarakat sekitar objek wisata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi dijabarkan sebagai

³⁰ Novita Rifaul Kirom, Sudarmiatin, and I Wayan Jaman Adi Putra, "Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 3 (2016): 536–46.

perananan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan.³¹ Sementara itu menurut Keith Davis, partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi individu kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab dalam proses tersebut.³²

Partisipasi masyarakat dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol kebijakan pemerintah.³³ Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tidak lepas dari peran masyarakat, karena kebijakan tersebut yang menentukan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi dapat dilakukan dalam bentuk partisipasi secara langsung dan secara tidak langsung.³⁴ Partisipasi secara langsung merupakan partisipasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang menggunakan ruang publik fisik dengan tujuan tertentu. Partisipasi langsung dalam hal pariwisata dapat berupa mengikuti kegiatan rapat, evaluasi, bekerja pada objek wisata, dan lain sebagainya. Sedangkan partisipasi tidak langsung merupakan bentuk partisipasi yang memanfaatkan media massa sebagai alat komunikasi. Partisipasi ini dalam pariwisata dapat berupa promosi objek wisata di sosial media.

³¹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2011).

³² Sry Adyzah Sumiati and Linayati Lestari, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan," *Jurnal Dimensi* 9, no. 1 (2020): 35–47, <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2317>.

³³ Yazid Yasril and Alhidayatillah Nur, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan," *Jurnal Dakwah Risalah* 28, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>.

³⁴ Syakwan Lubis, "Partisipasi Masyarakat dalam Kebijakan Publik," *Jurnal Demokrasi* 6, no. 1 (2007).

2. Kerangka Teori

Kerangka teori berguna bagi peneliti untuk menganalisis masalah sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil teori partisipasi masyarakat oleh Cohen dan Uphoff sebagai teori utama serta teori tingkat partisipasi masyarakat sebagai teori pendukung.

a. Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan suatu tindakan untuk terlibat dan ikut serta secara aktif dan sukarela.³⁵ Dalam proses perencanaan pembangunan pariwisata, masyarakat harus dilibatkan dengan dukungan finansial, berperan sebagai *entrepreneur*, pembuatan kebijakan pariwisata, pengambilan keputusan akhir oleh pejabat terkait, dan memiliki hak atau suara saat pengambilan keputusan.³⁶ Sementara itu seorang ahli manajemen bernama Keith Davis menjelaskan bahwa partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi individu untuk berkontribusi pada tujuan tertentu dan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan tersebut.³⁷ Partisipasi masyarakat dapat dilakukan

³⁵ I Putu Gede Diatmika and Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Pemerintah*, 1st ed. (Ahlimedia Press, 2022), <http://www.ahlimediapress.web.id/2022/09/model-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>.

³⁶ Regina M. Thetsane, "Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho," *Athens Journal of Tourism* 6, no. 2 (2019): 123–40, <https://doi.org/10.30958/ajt.6-2-4>.

³⁷ Sry Adyzah Sumiati and Linayati Lestari, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan," *Jurnal Dimensi* 9, no. 1 (2020): 35–47, <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2317>.

dalam berbagai bentuk, seperti pikiran, tenaga, uang, keahlian, dan barang.³⁸

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff. Kedua tokoh tersebut menyebutkan bahwa terdapat empat jenis partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, dan partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini dilakukan untuk menentukan arah dan orientasi kelompok. Partisipasi ini juga melihat adanya potensi alternatif gagasan dari masyarakat yang terlibat. Partisipasi ini dapat berupa hadir dalam rapat, bertukar pikiran, penolakan atau persetujuan terhadap program yang direncanakan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati pada proses pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pelaksanaan membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak seperti pemerintah terkait.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini melihat keberhasilan pelaksanaan suatu program dari

³⁸ Yayuk Tri Wahyuni and Asnawi Manaf, "Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe Kabupaten Kutai Timur," *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 12, no. 4 (2017): 472, <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i4.13511>.

peningkatan output dan seberapa besar presentase keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana atau masih ada kekeliruan.³⁹

Dalam sumber lain, Cohen dan Uphoff menjelaskan adanya empat bentuk partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat ini meliputi partisipasi pengambilan keputusan atau decision making, partisipasi implementasi, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.⁴⁰

Pertama, partisipasi pengambilan keputusan, merupakan langkah awal partisipasi yang berfokus untuk menghasilkan ide dan rencana apa yang akan dilakukan. Pengambilan keputusan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu keputusan awal, keputusan yang sedang berlangsung, dan keputusan operasional. Keputusan awal yaitu tahap mengidentifikasi wilayah untuk menentukan kebutuhan kegiatan. Keputusan yang sedang berlangsung dapat terjadi ketika masyarakat tidak mengikuti proses keputusan awal. Keputusan ini menjadi tonggak kesuksesan suatu kegiatan. Masyarakat juga dapat melibatkan diri melalui organisasi pada jenis keputusan operasional.

³⁹ Diradimalata Kaehe, Joorie M Ruru, and Welson Y Rompas, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara," *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 80 (n.d.): 2019.

⁴⁰ John M. Cohen and Norman T. Uphoff, "Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity," *World Development* 8, no. 3 (1980): 213–35, [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X).

Kedua, partisipasi implementasi atau partisipasi pelaksanaan terbagi dalam tiga cara, yaitu kontribusi sumber daya, upaya administrasi dan koordinasi, dan kegiatan pendaftaran program. Masyarakat dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih tenaga sumber daya, yang bisa berbentuk tenaga kerja, uang tunai, barang material, maupun informasi yang bisa membantu sebuah kegiatan. Masyarakat juga bisa berpartisipasi melalui upaya administrasi dan koordinasi, dimana masyarakat dapat menjadi anggota atau koordinator suatu kegiatan. Masyarakat juga dapat mengikutsertakan diri melalui pendaftaran program atau lowongan kerja yang dibuka oleh perusahaan.

Ketiga, Partisipasi dalam pengambilan manfaat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu materi, sosial, dan pribadi. Manfaat materi merupakan manfaat yang diterima oleh setiap individu, seperti peningkatan pendapatan, konsumsi, dan aset. Manfaat sosial yaitu manfaat yang diupayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Manfaat sosial juga melihat berbagai fasilitas publik yang dirasakan oleh masyarakat. Manfaat pribadi, merupakan manfaat yang sangat diinginkan namun seringkali tidak tercapai oleh individu.

Keempat, Partisipasi dalam evaluasi menjadi bentuk partisipasi yang sulit dinilai atau dianalisis. Partisipasi dalam evaluasi menurut Cohen dan Uphoff diantaranya direct evaluation

(evaluasi secara langsung), indirect evaluation (evaluasi secara tidak langsung), dan less direct evaluation (evaluasi pasif).

Cohen juga melihat bagaimana pariwisata berdampak pada kondisi sosial budaya.⁴¹ Dampak pariwisata bagi sosial budaya ini meliputi:

- 1) Partisipasi masyarakat yang lebih luas.
- 2) Hubungan dua orang atau lebih.
- 3) Dasar organisasi sosial.
- 4) Pola eksistensi sosial.
- 5) Perpindahan penduduk.
- 6) Pembagian kerja.
- 7) Strata sosial.
- 8) Pembagian pengaruh.
- 9) Penyimpangan.
- 10) Adat dan kesenian

Selain sosial budaya, Cohen melihat adanya dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi. Dampak pariwisata terhadap ekonomi ini meliputi penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, peluang kerja, harga barang, distribusi manfaat, kepemilikan, pembangunan, dan pendapatan pemerintah.⁴²

⁴¹ Erik Cohen, "The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings," *Annual Review of Sociology* 10 (1984), <https://doi.org/10.1146/annurev.so.10.080184.002105>.

⁴² Ibid, 384.

b. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat pada sebuah kegiatan tidak hanya dilihat dari tahapan yang sudah dijelaskan oleh Cohen dan Uphoff. Keterlibatan masyarakat juga dapat diukur dengan teori tingkat partisipasi. Tingkat partisipasi masyarakat ini diungkapkan oleh Hetifah Sj. Sumarto, yang membagi dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.⁴³

1) Tinggi

Pada tingkatan ini, masyarakat memiliki inisiatif sendiri, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai ke tahap pemeliharaan pembangunan. Masyarakat yang terlibat sudah mampu untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, bukan hanya sekadar merumuskan saja.

2) Sedang

Pada tingkatan sedang, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan meski golongan tertentu masih menjadi mayoritas dalam pelaksanaannya. Masyarakat juga bisa memberikan aspirasinya, meskipun masih terbatas dengan kegiatan sehari-hari.

⁴³ Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug," *Share: Social Work Journal* 5, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>.

3) Rendah

Pada tingkatan rendah, masyarakat hanya melihat proses kegiatan yang dilakukan pemerintah. Masukan yang mengalir dari masyarakat hanya digunakan sebagai bahan pertimbangan. Pendanaan yang dimiliki masyarakat sangat bergantung pada pihak lain, kegiatan akan berhenti jika tidak ada pendanaan lagi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan suatu kasus secara detail. Penelitian kualitatif berfokus pada keaslian data, keterlibatan peneliti, kesatuan teori dan data, serta interaktif.⁴⁴ Peneliti ini meneliti tentang apa saja partisipasi masyarakat Pereng, Sumberharjo dalam pengembangan objek wisata Obelix Hills berserta dampaknya pada perekonomian masyarakat.

1. Subyek dan Lokasi

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Pereng yang terdiri dari masyarakat setempat, *driver Shuttle Bus*, pedagang, dan wisatawan yang berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Obelix Hills. Lokasi dalam penelitian ini adalah Dusun Pereng, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁴⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. 33-54.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfokus pada pengamatan objek penelitian. Observasi berguna untuk melihat dan mengumpulkan data interaksi yang ada di lapangan. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, observasi non partisipasi, observasi tersembunyi, observasi langsung, dan observasi naturalistik.⁴⁵ Peneliti melakukan observasi pada sektor kondisi lingkungan, jalan, Obelix Hills, *Shuttle Bus*, dan aktivitas masyarakat setempat.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi

No.	Waktu	Keterangan
1.	20 – 25 Januari 2025	1. Mengamati kondisi jalan Pereng 2. Mengamati kondisi lingkungan Pereng 3. Mengamati kondisi jalan penghubung objek wisata Tebing Breksi dengan Obelix Hills
2.	26 – 31 Januari 2025	1. Mengamati kondisi pintu masuk Obelix Hills 2. Mengamati area Shuttle Bus
3.	1 – 7 Februari 2025	1. Mengamati fasilitas Obelix Hills 2. Mengamati aktivitas masyarakat Pereng

Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁴⁵ Tutik Rachmawati, “Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Unpar Press* 1 (2017).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi atau bertanya dengan narasumber terkait dengan topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dan dapat dilakukan melalui sambungan telepon dengan batasan waktu yang ideal selama 15 menit.⁴⁶ Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Pereng, *driver Shuttle Bus*, pedagang, dan wisatawan Obelix Hills. Wawancara dilaksanakan pada bulan Januari –Februari, dengan harapan dapat melihat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obelix Hills.

Tabel 1. 2 Kegiatan Wawancara

No	Waktu	Nama	Keterangan
1.	29 Januari 2025	A	Masyarakat Pereng, Sumberharjo Narasumber A menjelaskan bahwa Obelix Hills sedikit mengambil sumber daya manusia dari Pereng Sumberharjo. Masyarakat Pereng lebih banyak berinisiatif pada pelayanan <i>Shuttle Bus</i> Obelix Hills bagi wisatawan.
2.	29 Januari 2025	F	Masyarakat Pereng, Sumberharjo Narasumber F mengatakan bahwa <i>Obelix Hills</i> berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bergerak di bidang UMKM dan berdampak pada

⁴⁶ Tutik Rachmawati, “Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Unpar Press* 1 (2017).

			kemacetan jalan raya saat musim liburan tiba.
3.	29 Januari 2025	R	<i>Driver Shuttle Bus</i> Narasumber R mengungkapkan bahwa layanan <i>Shuttle Bus</i> mengalami peningkatan pengunjung pada akhir pekan atau weekend.
4.	29 Januari 2025	J	<i>Driver Shuttle Bus</i> Narasumber J menjelaskan bahwa Paguyuban <i>Shuttle Bus</i> memiliki solidaritas yang kuat dan saling membantu ketika ada sesama <i>driver</i> yang mengalami kendala saat mengangkut wisatawan.
5.	29 Januari 2025	W	<i>Driver Shuttle Bus</i> Narasumber W tidak banyak memberikan informasi kepada peneliti, hal ini dikarenakan masa kerja narasumber yang masih muda, yaitu 3 (tiga) bulan dari waktu wawancara dilaksanakan.
6.	29 Januari 2025	S	Pedagang Narasumber S berjualan sejak Obelix Hills dibuka, penghasilan yang didapat sedikit mampu membantu keluarga kecilnya untuk kebutuhan sehari-hari.
7.	30 Januari 2025	S	Masyarakat Pereng, Sumberharjo & Satpam Obelix Hills Pekerjaan yang dilakoni oleh narasumber S sebagai satpam sudah dilakukan sejak Obelix Hills berdiri dan hasil dari bekerja mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun narasumber S tidak menyebutkan berapa nominal yang diterima (terlihat dari ekspresi wajah saat peneliti menanyakan).

8.	30 Januari 2025	Y	<i>Driver &</i> koordinator lapangan <i>Shuttle Bus</i> Bekerja sejak awal Obelix Hills dibuka, narasumber Y juga menjadi koordinator lapangan bagi Paguyuban dan Obelix Hills. Narasumber Y menjelaskan bahwa koordinasi lapangan hanya dibutuhkan saat terjadi keperluan mendesak atau darurat dari pihak Obelix Hills.
9.	1 Februari 2025	Y	Wisatawan Obelix Hills Sebagai seorang generasi Z, narasumber Y tertarik dengan Obelix Hills karena memiliki spot foto yang menarik, warna yang lucu, dan variasi makanan yang menarik.
10.	1 Februari 2025	W	Wisatawan Obelix Hills Sebagai perempuan usia 50-an, narasumber W tidak menyarankan Obelix Hills untuk dikunjungi oleh lansia yang memiliki masalah kesehatan terutama pada kaki.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan wawancara dilaksanakan pada akhir bulan Januari hingga awal bulan Februari. Wawancara dilakukan secara acak, tahap pertama berhasil mendapatkan 6 informan dengan 2 informan adalah masyarakat Pereng, 3 informan *driver Shuttle Bus*, dan 1 pedagang. Pada tahap kedua, peneliti mendapatkan 2 informan dengan 1 informan masyarakat Pereng yang bekerja sebagai satpam di Obelix Hills dan 1 informan seorang *driver* dan koordinator *Shuttle Bus*.

Tahap terakhir, peneliti mendapatkan 2 informan yang merupakan wisatawan Obelix Hills.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berperan sebagai salah satu pelengkap sumber primer yang telah dikumpulkan. Dokumentasi dapat berupa foto maupun video. Peneliti menggunakan kamera smartphone untuk mengabadikan rangkaian penelitian. Foto atau video yang diambil dalam penelitian ini yaitu kondisi lingkungan Pereng, aktivitas masyarakat, *Shuttle Bus*, objek wisata Obelix Hills, dan dokumentasi selama kegiatan wawancara berlangsung. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi pada bulan Januari – Februari 2025.

G. Metode Analisis Data

Data kualitatif sering dianggap sebagai strategi paling baik untuk sebuah penelitian. Data ini berguna saat peneliti menginginkan kelengkapan data, validasi data, atau melengkapi data kuantitatif dari satu penelitian yang sama. Miles, Huberman, dan Saldana dalam buku "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*" memberikan tiga komponen yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data atau *data condensation*, (2) penyajian data (*data display*), dan

(3) penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing/verification*.⁴⁷ Ketiga komponen tersebut menjadi satu kesatuan rentetan dalam analisis data.

1. Analisis Data

Data condensation merupakan tahapan peneliti untuk menyortir, mempersingkat, fokus kajian, mengelompokkan data, maupun memindah data ke bagian lain seperti tulisan, transkrip wawancara, dan lain-lain. Reduksi data tidak berdiri sendiri atau terpisah dari analisis data, melainkan bagian dari analisis data. Reduksi dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara maupun data lain yang penting, sesuai tujuan penelitian dan berguna untuk mendukung penelitian. Hasil penelitian kurang sejalan dengan tujuan penelitian akan disingkirkan untuk mempermudah proses peneliti dalam menulis.

2. Penyajian Data

Data display merupakan tahapan dimana data ditampilkan dalam satu kesatuan agar dapat diambil kesimpulan akhir. Mudah-mudahan, data display bisa berupa status *WhatsApp*, informasi berkendara pada kendaraan, dan lain-lain. Penyajian data berguna untuk memahami sebuah peristiwa serta tindakan apa yang harus dilakukan setelahnya. Penyajian data dapat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif, dapat disertai dengan gambar, dan dikombinasikan dengan teori yang telah dipilih yaitu teori partisipasi masyarakat oleh Cohen dan Uphoff

⁴⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014).

sebagai teori utama dan teori tingkat partisipasi masyarakat sebagai teori pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penulisan ulang hasil penelitian agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti melakukan penyajian data dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai partisipasi masyarakat Pereng, Sumberharjo dalam pengembangan objek wisata Obelix Hills. Hasil penulisan ulang kemudian dianalisis dengan teori yang telah dipilih sesuai dengan maksud penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *drawing and verifying conclusions* merupakan tahapan terakhir dari analisis data. Tahapan ini berguna untuk melihat titik temu atau verifikasi dari proses analisis. Peneliti membaca ulang hasil dan analisis penelitian yang kemudian diputuskan kesimpulan penelitian yang lebih ringkas. Secara ringkas, peneliti ingin memberikan informasi seputar partisipasi masyarakat Pereng, Sumberharjo dalam pengembangan objek wisata Obelix Hills.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Susunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab. I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan

teori, metode penelitian, dan sistematikan pembahasan. Bab pertama penelitian ini menjabarkan gambaran objek yang diteliti dan teori yang digunakan.

Bab. II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab kedua dalam penelitian ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi latar belakang lokasi penelitian yaitu objek wisata Obelix Hills dan kondisi umum masyarakat Sumberharjo, Prambanan.

Bab. III RESPON DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA OBELIX HILLS

Bab ketiga ini berisi penyajian data yang telah diperoleh dari penggunaan metode pengumpulan data. Bab ini menjabarkan bagaimana masyarakat dilibatkan dalam objek wisata Obelix Hills dan dampaknya bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Pereng, Sumberharjo.

Bab. IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBELIX HILLS

Bab keempat ini berisi analisis data dengan teori partisipasi masyarakat dan dikaitkan dengan hasil pengumpulan data dari lokasi penelitian.

Bab. V PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan analisis data, saran, serta rekomendasi yang ditujukan untuk pihak terkait terutama subjek yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan sebagai respon dari kesimpulan dari rumusan yang telah dibuat yaitu Partisipasi Masyarakat Pereng Sumberharjo Dalam Pengelolaan Objek Wisata Obelix Hills cukup aktif dalam partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi implementasi atau pelaksanaan, dan partisipasi pengambilan manfaat. Saat ini, partisipasi masyarakat Pereng Sumberharjo lebih banyak dilakukan oleh masyarakat yang memiliki mobil untuk dijadikan sebagai jasa angkutan *Shuttle Bus* Obelix Hills. Partisipasi masyarakat tidak terjadi pada ide sebelum Obelix Hills berdiri, tetapi saat objek wisata ini sudah berjalan. Dilihat dari tingkat partisipasi, masyarakat Pereng Sumberharjo berada pada tingkat partisipasi sedang. Tingkat sedang memungkinkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan (Obelix Hills) meski hanya dari golongan tertentu saja. Masyarakat juga dapat terlibat dalam memberikan penilaian, meski pada praktiknya masyarakat juga harus berbagi waktu dengan kegiatan sehari-hari.
2. Obelix Hills memberikan efek positif bagi kehidupan masyarakat Pereng Sumberharjo. Masyarakat merasakan adanya manfaat materi dan manfaat sosial. Secara materi, masyarakat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan pekerjaan utama

maupun sampingan yang menambah nominal perekonomian. Secara sosial, masyarakat merasakan adanya perubahan gaya hidup, terutama dari segi konsumsi sandang dan pangan.

3. Penelitian ini memberikan hasil partisipasi apa saja yang dilakukan masyarakat Pereng pada pengembangan objek wisata Obelix Hills. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah informan, waktu, pertanyaan yang kurang mendalam, dan bentuk partisipasi yang kurang spesifik sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang. Lebih lagi pada sektor paguyuban *Shuttle Bus* Obelix Hills yang masih *capable* untuk diteliti lebih rinci dengan tema tersendiri.

B. Saran

1. Bagi *Natasha Group* selaku pemegang Obelix Hills, hendaknya lebih merangkul masyarakat Pereng Sumberharjo. Partisipasi masyarakat yang lebih optimal tidak hanya membawa keuntungan bagi masyarakat, tetapi juga akan dirasakan oleh Obelix Hills. Manfaat yang berorientasi pada ekonomi ini bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas objek wisata bagi Obelix Hills maupun perekonomian individu bagi masyarakat Pereng.
2. Bagi Masyarakat Pereng Sumberharjo, diharapkan untuk lebih mengoptimalkan potensi desa dengan menggali potensi wisata baru yang bisa dijadikan sebagai ladang perekonomian. Masyarakat bisa belajar untuk usaha UMKM, *tour guide*, maupun pekerjaan lain yang seputar pariwisata lokal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam, terutama paguyuban *Shuttle Bus* Obelix Hills yang menjadi tulang punggung perekonomian dan belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya serta memanfaatkan penelitian sebagai sumber referensi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Wawancara Narasumber Masyarakat Pereng, January 29, 2025.

Afifa, Putri Nur Aini, and M. Setyo Nugroho. "Peran Masyarakat dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan: Studi di Kampung Adat Prailiu Kabupaten Sumba Timur." *Jurnal Pariwisata Nusantara (Juwita)* 1, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5000>.

Aisyatur Amini, Anindya, and Irwan Suriadi. "Pengaruh Pariwisata Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Studi Kasus Pada Wisata Alam Di Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram." *Journal of Economics and Business* 9, no. 1 (2023): 23–34. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i1.128>.

Aminuddin, Haris, Faza Dhora Nailufar, and M Alexander Mujiburrohman. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat." *Journal of Public Power* 6, no. 2 (2022): 76–84. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6102>.

Arif, Muhammad Nur, Rudi Latief, and Rusneni Ruslan. "Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang)." *Jurnal of Urban Planning Studies* 01, no. 01 (2020).

Cohen, Erik. "The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings." *Annual Review of Sociology* 10 (1984). <https://doi.org/10.1146/annurev.so.10.080184.002105>.

Cohen, John M., and Norman T. Uphoff. "Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity." *World Development* 8, no. 3 (1980): 213–35. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X).

Damayanti, Si Luh Putu, Hermanto, and I Ketut Bagiastra. "Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Budaya Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara." *Media Bina Ilmiah* 17, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i3.157>.

Diatmika, I Putu Gede, and Sri Rahayu. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Pemerintah*. 1st ed. Ahlimedia Press, 2022. <http://www.ahlimediapress.web.id/2022/09/model-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, 2011.

F. Wawancara Narasumber Masyarakat Pereng, January 29, 2025.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. 33-54.
- Haryati, Yati, and Imam Matori. "Analisis Dampak Wisata Terhadap Pendapatan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat (Study Pada Wisata Sukageri View Kabupaten Kuningan)." *Blantika: Multidiciplionary Journal* 1, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.57096/blantika.v1i1.3>.
- Hasanah, Niswatun. "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha." *Jurnal Qiema: Qomaruddin Islamic Economy Magazine* 6, no. 2 (2020). <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/view/3523>.
- Hudiono, Rini Kartika. "Keterlibatan Masyarakat di Objek Wisata Palawa': Studi Kasus Desa Wisata Palawa' Kabupaten Toraja Utara." *Kritis* 29, no. 2 (2020): 120–34. <https://doi.org/10.24246/kritis.v29i2p120-134>.
- Ikatriana, Herman, and Tri Frida Suryati. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 20, no. 4 (2023): 684–92.
- Ikhlas, Doni, and Asdi Agustar. "Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata (Study Kasus Objek Wisata Kapalo Banda Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)." *Jurnal Niara* 16, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18760>.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*, 2009.
- J. Wawancara Narasumber Driver Shuttle Bus, January 29, 2025.
- Kaehe, Diradimalata, Joorie M Ruru, and Welson Y Rompas. "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara." *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 80 (n.d.): 2019.
- Kirom, Novita Rifaul, Sudarmiati, and I Wayan Jaman Adi Putra. "Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 3 (2016): 536–46.
- Lubis, Syakwan. "Partisipasi Masyarakat dalam Kebijakan Publik." *Jurnal Demokrasi* 6, no. 1 (2007).
- Marsela, Aprilyana Selin, and Atika Wijaya. "Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri,

- Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.” *Solidarity* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.15294/solidarity.v9i1.39898>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014.
- Nashar, Abdul, and St. Jawiah. “Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Studi Pada Objek Wisata Pantai Toronip.” *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.20527/jpp.v5i1.8063>.
- Nurhajati, Nunun. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.136>.
- Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2. Penerbit Salemba Medika, 2008.
- Pariwisata, Dinas. *Statistik Kepariwisataaan DIY 2022*. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023. <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/webdinas/download/statistik-kepariwisataan-diy-tahun-2022/>.
- Prambanan, Pemerintah Kapanewon. “Obelix Hills.” *Obelix Hills* (blog), 2021. prambanan.slemankab: <https://prambanan.slemankab.go.id/obelix-hills/>.
- R. Wawancara Narasumber Driver Shuttle Bus, January 29, 2025.
- Rachmawati, Tutik. “Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Unpar Press* 1 (2017).
- Ramdani, Zaqiah, and Tuti Karyani. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi Kasus Pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta).” *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6, no. 2 (2020): 675. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3399>.
- S. Wawancara Narasumber Masyarakat Pereng, January 30, 2025.
- S. Wawancara Narasumber Pedagang, January 29, 2025.
- Salam, Tasbin, Grystin Djein Sumilat, and Abdul Rasyid Umaternate. “Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Permandian Wakumoro Di Kabupaten Muna.” *Geographia: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi* 2, no. 1 (2021): 68–79. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v2i1.1488>.

- Sleman, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Kecamatan Prambanan Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Sleman, 2021.
- Sleman, Dinas Pariwisata Kabupaten. *Statistik Pariwisata Kabupaten Sleman 2023*. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2024. <https://pariwisata.slemankab.go.id/2024/02/23/statistik-pariwisata-2023-kabupaten-sleman/>.
- Soselissa, Fanny, and Billy Seipalla. "Peran Stakeholders Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Siwang Paradise Di Desa Siwang Kota Ambon." *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil* 5, no. 1 (2021): 28–39. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2021.5.1.28>.
- Sulastri, Susi, and Eka Pariyanti. "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur." *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.451>.
- Sulistiyorini, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug." *Share: Social Work Journal* 5, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>.
- Sumiati, Sry Adyzah, and Linayati Lestari. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan." *Jurnal Dimensi* 9, no. 1 (2020): 35–47. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2317>.
- Thetsane, Regina M. "Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho." *Athens Journal of Tourism* 6, no. 2 (2019): 123–40. <https://doi.org/10.30958/ajt.6-2-4>.
- Tolinggi, Mohamad Yasir, Daisy S.M. Engka, and Intan Pingka F. Rorong. "Pengaruh Promosi Tempat Wisata Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 03 (2021).
- Uhai, Sabalius, Sukmana Eman, A Rinto Dwiarmojo, Egi Saltia Anggriawan, and Firman Sinaga. "Daya Tarik Wisata Waduk Panji Sukarame Sebagai Objek Wisata di Kota Tenggarong." *Edutourism Journal of Tourism Research* 3, no. 02 (2022): 102–14. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v3i02.158>.
- Ulum, Safrilul, and Suryani Amanatun Dewi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong." *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)* 3, no. 1 (2021): 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>.

W. Wawancara Narasumber Wisatawan Obelix Hills, February 1, 2025.

Wahyuni, Yayuk Tri, and Asnawi Manaf. "Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 12, no. 4 (2017): 472. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i4.13511>.

Weda, Ida Bagus Nyoman. "Dampak Keterlibatan Dan Dukungan Masyarakat Pada Wisata Spiritual Di Bali-Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.18592/moe.v9i2.10996>.

Y. Wawancara Narasumber Driver Shuttle Bus, January 30, 2025.

Y. Wawancara Narasumber Wisatawan Obelix Hills, February 1, 2025.

Yasril, Yazid, and Alhidayatillah Nur. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan." *Jurnal Dakwah Risalah* 28, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>.

